



**UNIVERSITAS MERCU BUANA**  
**PROGRAM PASCA-SARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Name/NIM : Ario Akbar Lomban/55211110088  
Topic : Organizational Communication Implementation on Center of Operation Control in Pre Disaster Phase (Case Study in Pusdalops Disaster Management Unit BNPB, year 2014)  
Bibliography : viii + 84 pages; 3 tables, 9 pictures + annexes  
26 books (1992 – 2013)  
Key Words : Safety, Communication and Information.

**ABSTRACT**

Man and his life is a key element in disaster management. Their safety is the highest measurement and communication plays an important role for realizing human safety in all phases of disaster management, pre-disaster, emergency and also post-disaster phases.

Monitoring the activity of nature and the potential for disaster in disaster-prone areas need to be communicated continuously. Those information need to be managed, which have scope in data collection, analysis and reporting to be disseminated, are mainly functions of Pusdalops Disaster Management Unit (Pusdalops PB). The data is made not only the occurrence of disasters, but also how the disaster management are conducted by other parties.

Management commitment required to reposition the existence Pusdalops PB as a strategic unit for communication tools as a basic of monitoring and controlling in the catastrophic events. Based on this, the case studied taken: "Organizational Communication Implementation on Pusdalops in Emergency", which uses the theory of organizational communication. This study used a qualitative perspective with the case study method, highlighted the meaning of understanding of the functioning of the unit raised Pusdalops BNPB. Data collecting technique uses primary data by observation and interviews, and also secondary data by literature.

The results obtained by the idea that organizational communication Pusdalops PB hold the principle of fast, accurate, mutually agree, coordinated, cooperative, transparent and accountable, should be conducted through formal and informal approaches to create two-way communication. Media are considered effective for the delivery of information in general is face to face, training, informal meetings, discussions, or interaction through direct visits to Pusdalops PB BNPB. In the end, the entire communication effort, both in programs and activities and policies at a higher level, just worth assessed useful if indeed the people affected by the disaster become more resilient.



**UNIVERSITAS MERCU BUANA**  
**PROGRAM PASCA-SARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Nama/NIM : Ario Akbar Lomban/55211110088  
Judul Karya : Implementasi Komunikasi Organisasi Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana pada Fase Prabencana (Studi Kasus pada Pusdalops Penanggulangan Bencana BNPB Tahun 2014)  
Bibliografi : viii + 84 Halaman; 3 Tabel, 9 Gambar + Lampiran 26 buku (1992 – 2013)  
Kata Kunci : Keselamatan, komunikasi, data dan informasi.

**ABSTRAK**

Manusia dan kehidupannya merupakan unsur utama dalam penanganan bencana. Keselamatan mereka adalah ukuran tertinggi dan komunikasi memegang peranan penting untuk mewujudkan keselamatan manusia dalam seluruh fase penanggulangan bencana, baik pada fase prabencana, saat darurat dan pascabencana.

Pemantauan kondisi alam dan aktivitas potensi bencana di daerah rawan bencana perlu dikomunikasikan secara terus menerus. Informasi yang terkait bencana perlu dikelola, mulai dari pengumpulan data, analisis dan hingga menjadi laporan yang perlu didiseminasikan merupakan tugas fungsi unit Pusdalops Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB). Pencatatan yang dilakukan tidak hanya menyangkut kejadian bencana, namun juga upaya penanganan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Komitmen pimpinan diperlukan untuk memposisikan keberadaan Pusdalops PB sebagai unit strategis untuk melakukan pemantauan dan pengendalian kejadian bencana sehingga berdayaguna mendukung penanggulangan bencana Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dikaji adalah: “Implementasi Komunikasi Organisasi Pusdalops dalam Penanggulangan Bencana”, yang menggunakan teori komunikasi organisasi. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif dengan metode studi kasus agar ditemukan kesepahaman makna yang dimunculkan dari keberfungsian unit Pusdalops BNPB. Teknik pengumpulan data berupa data primer yaitu observasi dan wawancara, data sekunder yaitu studi pustaka.

Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa komunikasi organisasi Pusdalops PB dalam mewujudkan prinsip cepat, tepat, akurat, koordinatif, kooperatif, transparan dan akuntabel harus dilakukan melalui pendekatan formal dan informal untuk menciptakan komunikasi dua arah. Media yang dianggap efektif untuk penyampaian informasi secara umum adalah dengan tatap muka, pelatihan, pertemuan informal, rapat, diskusi, atau interaksi melalui kunjungan langsung ke Pusdalops PB BNPB. Pada akhirnya, seluruh upaya komunikasi, baik dalam program dan kegiatan maupun kebijakan pada tataran lebih tinggi, hanya patut dinilai berguna jika sungguh membantu masyarakat terdampak semakin tangguh menghadapi bencana.